

ARTIKEL HASIL PENELITIAN

**TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BUNDA LISA: SAMUDRA DAN ANGKASA YANG BERNYANYI MEMELUK MIMPI*
KARYA JOMBANG SANTANI KHAIREN: KAJIAN SOSIOLOGI MAX WEBER**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh

HAERUNNISA

E1C 111 038

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN
DAERAH
2015**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM

Jl. Majapahit No. 62 Telpn (0370) 6283873 Fax 634918 Mataram NTB

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan Judul *Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi Karya Jombang Santani Khairen: Kajian Sosiologi Max Weber* ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Bahasa Sastra, Indonesia dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada, Juni 2015

Dosen Pembimbing Skripsi I,

Drs. H. Sapiin, M.Si.

NIP. 196101011988031003

Dosen Pembimbing Skripsi II,

Murahim, M.Pd.

NIP. 197904152005011002



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

Jl. Majapahit No. 62 Telpn (0370) 6283873 Fax 634918 Mataram NTB

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan Judul **Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* Karya Jombang Santani Khairen: Kajian Sosiologi Max Weber** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Bahasa Sastra, Indonesia dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada, Juni 2015

Dosen Pembimbing Skripsi I,

Dosen Pembimbing Skripsi II,

Drs. H.Sapiin, M.Si.

Murahim, M.Pd.

NIP.196101011988031003

NIP. 197904152005011002

“TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BUNDA LISA: SAMUDRA DAN ANGKASA YANG BERNYANYI MEMELUK MIMPI* KARYA JOMBANG SANTANI KHAIREN: KAJIAN SOSIOLOGI MAX WEBER”

**Oleh:
Haerunnisa**

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimanakah bentuk tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* karya Jombang Santani Khairen dalam perspektif Max Weber. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* Karya Jombang Santani Khairen: Kajian Sosiologi Max Weber. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan sosiologi Max Weber, sosiologi sastra, pendekatan sosiologi, prosa novel, penokohan dan perwatakan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang bersumber dari novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* Karya Jombang Santani Khairen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analitik dengan teknik analisis deskripsi. Hasil penelitian yang diperoleh dari bentuk tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* Karya Jombang Santani Khairen: Kajian Sosiologi Max Weber, bahwa terdapat empat tipe tindakan sosial perspektif Max Weber yang terdapat dalam bentuk tindakan sosial tokoh utama, yaitu tindakan tradisional berupa merantau yang merupakan budaya masyarakat Sumatera dan pulang kampung yang merupakan kebiasaan yang menjadi saripati dari suatu kepergian yaitu, untuk pulang. Tindakan afeksi dalam novel ini berupa, memuji sang anak ketika mendapatkan nilai yang terbaik di sekolahnya, mendorong, memberikan semangat serta membantu sang suami dikala susah dan duka. Tindakan instrumental dalam novel ini berupa, membuat perizinan pembangunan posyandu, rumah baca, sekolah PAUD dan TK, yang ditujukan untuk anak-anak kurang mampu. Tujuannya adalah membekali mereka dengan sebuah keberanian bermimpi, dan kemudian mewujudkannya. Tindakan rasionalitas nilai dalam novel ini berupa, perilaku sosial dalam menasehati orang-orang terdekat dan lingkungan. Serta tetap menjalankan kewajiban beribadah solat lima waktu, mengaji, berdoa, serta bersyukur atas setiap limpahan rahmat dan karunia dari sang pencipta.

Kata kunci: Tokoh, Novel, Tindakan Sosial, Sosiologi Max Weber.

**THE FORM OF SOCIAL ACTION THE MAIN CHARACTER IN THE
NOVEL MOTHER LISA: OCEANS AND SPACE EMBRACING THE
DREAM WORK JOMBANG SINGING SANTANI KHAIREN: STUDY OF
SOCIOLOGY MAX WEBER**

**By:
Haerunnisa**

Abstrack

The issues raised in this research is revealing how social action forms the main character in the novel Mother Lisa: Oceans and Space Embracing the Dream Singing Jombang work Santani Max Weber. Tujuan Khairen in perspective of this study was to describe the form of social action the main character in the novel Mother of Lisa : Oceans and Space Embracing the Dream Work Jombang Singing Santani Khairen: Study of Sociology Max Weber. The theory used in this research is the theory relating to Max Weber's sociology, sociology of literature, sociology approach, prose novel, characterization and disposition. The research is a qualitative descriptive, with data sourced from the novel Lady Lisa: Oceans and Space Embracing the Dream Work Singing Santani Khairen Jombang. Methods of data collection in this study using techniques noted documentation. Methods of data analysis in this study using metode analytic description of analytical techniques. The results obtained from the forms of social action the main character in the novel Mother Lisa: Oceans and Space Embracing the Dream Work Jombang Singing Santani Khairen: Study of Sociology Max Weber, that there are four types of social action of Max Weber's perspective contained in the form of social action, the main character, namely traditional measures such as wander which is the culture of Sumatra and return home that was a habit that became the essence of a departure that is, to go home. Action in this novel form of affection, praise the child when getting the best value in school, encouraging, encouragement and help her husband when his hard and grief. Actions instrumental in this novel form, making the construction permit Posyandu, home reading, early childhood and kindergarten school, which is intended for children less fortunate. The goal is to equip them with a courage to dream, and then make it happen. Rationality of action in this novel form of value, social behavior in advising people closest and the environment. And still perform the duties of worship prayer five times a day, chanting, praying, and bersyukur on every overflow of grace and the gift of the creator.

Keywords: People, Novel, Social Action, Sociology of Max Weber

I. PENDAHULUAN

Novel merupakan karya fiksi yang menceritakan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat. Cerita yang dihadirkan merupakan sebuah cerminan interaksi yang terjadi antara manusia yang satu dengan lain (interaksi antara tokoh) yang pada akhirnya dari interaksi tersebut akan memunculkan berbagai perilaku yang ditandai dengan munculnya tindakan sosial. Tindakan sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat ini, terdapat pula dalam novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* karya Jombang Santani Khairen.

Novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* karya Jombang Santani Khairen adalah sebuah novel yang menceritakan sosok perempuan biasa, yang mampu melakukan hal-hal yang luar biasa baik dia bertindak sebagai seorang istri, ibu, guru, dan motivator bagi anak-anak kampung yang bahkan pada awalnya tidak mengenal apa itu mimpi. Novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi*, sebuah karya nyata dengan kisah hidup seorang wanita yang memulai semuanya dari nol, yang pada dasarnya kiprahnya di dunia pendidikan anak usia dini adalah berbekal rasa 'tergugah/terpanggil' berbuat sesuatu pada lingkungan sehingga ia mampu melakukan tindakan sosial yang luar biasa dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, tentu banyak hal yang bisa digali dan dipelajari dari novel karya Jombang Santani Khairen ini. Dalam novel ini pengarang tidak hanya menyampaikan maksud tokoh secara eksplisit/tersurat saja, akan tetapi pengarang juga menyampaikan secara terang-terangan tanpa

tertinggal sedikitpun pengalaman hidup dari tokoh *Bunda Lisa* yang diceritakannya.

Jombang Santani Khairen, seorang pengarang muda yang cukup produktif dalam berkarya. Ia dilahirkan di Padang, Sumatra Barat 23 Januari 1991. Ia mulai mengarungi dunia penulisan sejak kecil. Sosok sang ayah yang berprofesi sebagai wartawan adalah guru besarnya. Kemampuan itu semakin terasah ketika ia bergabung di *Economica*, sebuah organisasi yang bergerak dibidang jurnalistik keilmuan di kampusnya. Novel pertama Jombang Santani Khairen berjudul *Karnoe: Sejarah Tak tertulis di Balik Nama Besar* yang menceritakan kisah tentang sosok Karnoe, staff 'biasa' yang memberi pemahaman hidup 'luar biasa' bagi organisasi bernama *Badan Otonom Economica* (BOE), organisasi mahasiswa FE UI yang bergerak di bidang jurnalistik keilmuan. Kesederhanaan sosok ini justru terlihat mewah bagi siapa saja yang mengenalnya. Tidak dianggap sebagai karyawan bersih-bersih, melainkan sebagai sosok ayah pembimbing dimata para anggota BOE. Novel ini telah sukses diterbitkan Oktober 2013. Sedangkan novel yang menjadi objek penelitian ini adalah novel kedua dari Jombang Santani Khairen yang tidak kalah suksesnya dengan novel sebelum. Sehingga karya-karya yang dihasilkan Jombang Santani Khairen cukup dapat disejajarkan dengan pengarang sastra lainnya.

Novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi*, merupakan novel yang menarik untuk diteliti karena novel ini memiliki kelebihan yang terletak pada penghidupan tokoh ceritanya, yakni kehidupan seorang wanita biasa yang menginspirasi untuk bertindak nyata melakukan

perubahan bagi lingkungan sekitar. Novel ini mengangkat tema tentang perjuangan yang melanggengkan kisah hidup yang luar biasa, sehingga mampu mengajak pembaca untuk ikut merasakan semangat juang dan pengalaman hidup tokoh Bunda Lisa yang menarik dan inspiratif.

Bunda Lisa sebagai tokoh utama merupakan istri dari seorang Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang tak lain adalah pengelola sekaligus pemilik PAUD Kutilang-Kranggan, Bekasi. Sekolah itu, bukan terletak di perumahan, tetapi lebih mirip perkampungan dengan gang-gang yang cukup sempit mengelilingi di sana-sini. Bunda Lisa dan keluarga bisa saja tinggal di hunian mewah di pusat kota. Namun mereka lebih memilih mendekati diri dan berbaur dengan warga perkampungan, membuat berbagai karya lewat kesederhanaan, dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial. Kontribusi tokoh *Bunda Lisa* di dalam kegiatan sosial dimulainya dari mendirikan taman baca dan posyandu yang didirikan di garasi rumah. Ia memberikan pendidikan pada masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat, membuka wawasan kenapa sedari anak dalam kandungan seorang ibu harus mempersiapkan banyak hal terkait tumbuh kembang putra-putrinya, serta pengobatan gratis bagi beberapa penyakit ringan. Setelah rumah baca dan posyandu, *Bunda Lisa* mendirikan PAUD, yang ditujukan untuk anak-anak kurang mampu. Tujuannya adalah membekali mereka dengan sebuah keberanian bermimpi, dan mampu mewujudkannya. Mimpi yang bukan hanya terjadi dikala tidur, tetapi sebuah hal yang mesti diperjuangkan. Tindakan-tindakan mulia inilah yang diajarkan dan menjadi inspirasi besar tokoh Bunda Lisa di dalam memaknai hidupnya. Oleh

karena itu, kehidupan Bunda Lisa yang syarat akan tindakan sosial inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Perilaku tokoh utama seperti yang diuraikan di atas, disebut sebagai tindakan sosial. Hal ini karena, tindakan sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu bermakna subjektif bagi pelakunya dan tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain serta berorientasi pada perilaku orang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk tindakan sosial tokoh Bunda Lisa berdasarkan empat tipe tindakan sosial berupa tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai perspektif Max Weber.

II. METODE PENELITIAN

Metode Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data-data dan bahan-bahan yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, atau bahan dokumentasi lain yang bersifat tertulis (Arikunto, 2011:30). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data primer penelitian ini adalah teknik catat, yaitu mencatat sumber data yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari pemahaman novel yang bersumber dari novel "*Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi*" karya Jombang Santani Khairen. Data yang dikumpulkan berupa bentuk tindakan sosial tokoh utama dalam novel "*Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi*" karya Jombang Santani Khairen yang berkaitan dengan tindakan sosial perspektif Max Weber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi. Metode analitik digunakan dalam rangka menganalisis data-data di dalamnya. Analisis berasal dari bahasa Yunani, *analiyein* ('*ana* = atas, '*iyein*' = urai) telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2013: 53).

Tujuan analisis data deskripsi yaitu untuk mendeskripsikan tindakan sosial tokoh utama yang ada di dalam novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* karya Jombang Santani Khairen, yang di dalamnya terdapat upaya mengidentifikasi, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan, dan menganalisis kondisi tokoh utama yang terkandung dalam novel tersebut. Teknik analisis ini selanjutnya mengacu kepada pendekatan sosiologis khususnya tindakan sosial perspektif Max Weber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Tradisional

Ketika hendak kuliah ke Selandia Baru, kisahnya juga hampir mirip dengan ketika ia SMA. Malam sebelum keberangkatannya, ia menangis di kamar, ia sampai membanting kaca sampai pecah. Hatiku merasa teriris. Tidakkah ia mengerti bahwa tetap di sini akan membuatnya seperti katak dalam tempurung. Ia harus membuka lembar hidup lainnya. Merantau. (Khairen, 2014: 214)

Hal ini diperkuat oleh kutipan di bawah ini.

Kedua putraku tengah menempuh pendidikan di negeri seberang, Selandia Baru. Kami melepas mereka jauh-jauh dengan harapan agar mereka mampu belajar mandiri, mampu mengatur permasalahan hidup seperti dulu kami orang tuanya. Merantau, kata orang. Dengan begitu cakrawala mereka akan terbuka lebih luas. Aku tak mau membiarkan suatu hari mereka terkukung karena tidak mencoba keluar dari zona nyaman. Tapi sore ini aku sangat merindukan mereka. (Khairen, 2014: 06)

2. Tindakan Afeksi

“Sebaiknya aku pulang saja ke Indonesia. Kita jalani saja hidup seperti biasa, biarlah susah yang penting kita bahagia. Aku tidak harus punya gelar master, apalagi professor. Aku, aku hanya merindukanmu.” Hatiku serasa dilipat dan berkecamuk mendengar suara suamiku. Tak kuasa aku mendengarnya. Akhirnya kami sama-sama menangis di hantaran jarak jauh itu. Ingin aku memagutnya, ingin aku memeluknya, menyeka air matanya. Tapi jarak 15.000 km lebih ini memisahkan kami. Namun tidak hati dengan kami. (Khairen, 2014: 94)

Hal ini diperkuat oleh kutipan di bawah ini.

“Kemana kamu akan mencarinya? Aku saja butuh waktu setahun lebih untuk mengumpulkan uang kemarin,” kalimatnya terbata-bata.
“Bang, percayalah. Akan aku cari, akan aku usahakan. Sekarang, carilah makan, Abang pasti lapar. Kalau abang sakit di sana, siapa yang akan mengurus? Aku jauh di sini.” Aku tahu ia membawa uang pas-pasan. Menelpunku ke Indonesia, pastilah biayanya sangat mahal. Mungkin demi mendengar suara istrinya, ia rela memakai uang yang seharusnya ia pakai untuk makan. (Khairen, 2014: 95)

3. Tindakan Instrumental

“Iya Bu, kita di sini tidak ada posyandu. Adanya si sebelah dan itu jauh sekali. Di sini juga tidak ada tempat, Bu, buat posyandu.” Anak-anak itu bagai di pisah dari kehidupan nyata. Mereka tak terurus. Hatiku berkata, mereka harus diselamatkan. Mereka diberi pendidikan yang layak dan dijaga kesehatannya.

Sejak saat itulah, dibantu suamiku, aku kemudian mengurus perizinan pembangunan posyandu ke Dinas Kesehatan. Bantuan dari banyak pihak pun berdatangan. Semua orang butuh hidup sehat, masyarakat serasa memiliki semangat hidup yang berdentang dan berdenyut. Aku dan suami hanya sebagai jantung untuk memompanya, merekalah darah dan organ-organnya. Alhamdulillah, Dinas Kesehatan mau membantu. Namun masalah lain timbul, lokasinya tidak ada. Akhirnya aku meminta izin kepada suamiku untuk memakai garasi rumah kami. Jadilah sekejap mata garasi itu aku sulap menjadi posyandu. Di dindingnya kami tempel berbagai poster tentang kesehatan ibu dan bayi; poster bagaimana menjaga kesehatan diri, rumah, dan lingkungan; serta berbagai poster lainnya. Di tengah-tengah, ada timbangan. Di pojokan ada etalase obat-obatan. Semuanya gratis untuk masyarakat sini. (Khairen, 2014: 18)

4. Tindakan Rasionalitas Nilai

Suamiku tampak sedikit menegakkan punggungnya dan mendongakkan kepala melihat ke arah depan. “Masih jauh ternyata lampu merahnya, ” ia bergumam sendiri sambil kembali menggendorkan punggungnya ke kursi. Lagu tadi masih melantun indah. Ia memutarnya berulang kali.

“Sesuatu yang terlihat jauh, belum tentu jauh. Muhammad Rasulullah menyampaikan untuk selalu tawakal. Bersabar. Kita akan sampai juga, kan?” kataku padanya. Lagu dari pemutar musik masih mengalun.

“Akhirnya hijau juga lampunya!” suara berat suaminya mengagetkanku. Ia langsung menginjak pedal gas dan, “Hayo, lagi ingat-ingat apa? Sampai melamun gitu,” kata suaminya sambil menggoda. (Khairen, 2014: 09)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap bentuk tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi* Karya Jombang Santani Khairen perseptif Max Weber, dapat diambil kesimpulan bahwa ditemukan empat tipe tindakan sosial perspektif Max Weber yang terdapat dalam tindakan sosial tokoh utama, yaitu tindakan tradisional, tindakan afeksi, tindakan instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai. Diantara ke-empat tipe tindakan tersebut, yang paling dominan muncul adalah tipe tindakan instrumental dan tindakan rasionalitas nilai. Sedangkan tipe tindakan tradisional dan tindakan afeksi, hanya ada beberapa bentuk tindakan sosial saja yang muncul.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khairen, Santani Jombang. 2014. *Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Bernyanyi Memeluk Mimpi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ratna, Kutha Nyoman. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar